

**PENGEMBANGAN SILEK GALOMBANG DI RUMAH PRODUKSI  
D PALANO'S ART KENAGARIAN LUBUK BASUNG  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan (SP.d)*



**Oleh:**

**FADILLA AZHAR MAIRANI  
NIM. 17023056/2017**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

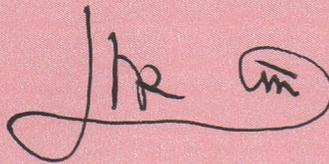
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Pengembangan Silek Galombang di Rumah Produksi D  
Palano's Art Kenagarian Lubuk Basung Kabupaten Agam  
Nama : Fadilla Azhar Mairani  
NIM/TM : 17023056/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

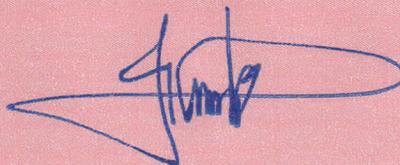
Padang, 12 Agustus 2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing



Dra. Darmawati., M.Hum., Ph.D  
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum  
NIP. 19630717 199001 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

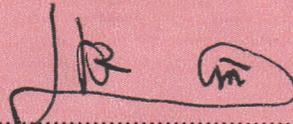
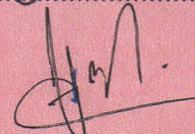
Dinyatakan lulus dipertahankan didepan tim penguji skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

#### **Pengembangan Silek Galombang di Rumah Produksi D Palano's Art Kenagarian Lubuk Basung Kabupaten Agam**

Nama : Fadilla Azhar Mairani  
NIM/TM : 17023056/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Agustus 2021

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D	1 
2. Anggota : Dra. Nerosti, M. Hum., Ph. D.	2 
3. Anggota : Dra. Desfiarni, M. Hum	3 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp. 0751-7053363, Fax. 0751-7053363  
E-mail : [info@fbs.unp.ac.id](mailto:info@fbs.unp.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilla Azhar Mairani  
NIM/TM : 17023056/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Pengembangan Silek Galombang di Rumah Produksi D Palano’s Art Kenagarian Lubuk Basung Kabupaten Agam”**. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun dimasyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sendratasik

**Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.**  
Nip : 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

**Fadilla Azhar Mairani**  
NIM/TM. 17023056/2017

## **ABSTRAK**

**Fadilla Azhar Mairani, 2021. Pengembangan Silek Galombang di Rumah Produksi D Palano's Art Kenagarian Lubuk Basung. Skripsi S1. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menjelaskan mengenai data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang terjadi di lapangan. Objek penelitian adalah Silek Galombang yang ada di rumah produksi D Palano's Art. Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana pengembangan terhadap Silek Galombang yang dilakukan oleh rumah produksi D Palano's Art. Menerapkan instrumen penelitian dengan menggunakan kamera foto, audio record, dan alat tulis. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa Silek Galombang mengalami pengembangan yang dilakukan di rumah produksi D Palano's Art. Pengembangan terhadap Silek Galombang yang dilakukan berasal dari mengembangkan kesenian masyarakat setempat, yaitu silek Pangian dan Silek Galombang yang ada di kelompok kesenian tradisi di Kenagarian Lubuk Basung, khususnya di kawasan Batu Palano. Pengembangan yang terjadi adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Pengembangan secara kualitatif terlihat pada pengembangan yang ada pada penari, gerak, kostum, musik pengiring, dan tempat pertunjukannya. Pengembangan secara kuantitatif yaitu adanya perluasan wilayah pertunjukannya ke wilayah luar Kenagarian Lubuk Basung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Pengembang Silek Galombang di Rumah Produksi D Palano’s Art Kenagarian Lubuk Basung”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik material maupun moril, dan penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Darmawati., M.Hum., Ph.D selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulisan skripsi ini.
2. Dosen tim penguji ibu Dra. Nerosti., M.Hum., Ph.D dan ibu Dra. Desfiarni., M.Hum yang telah memberikan masukan dan saran di dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Bapak Dr. Syailendra., S.Kar., M.Hum dan sekretaris Jurusan Sendratasik Bapak Harisnal Hadi ., S.Pd., M.Pd Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu seluruh staf pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Terimakasih kepada pimpinan rumah produksi D Palano’s Art Fadhly Ikhsan Indar M., S.n beserta saudara Vanhiwa Arezta dan M. Farhan sebagai penari Silek galombang yang telah bersedia memberikan informasi mengenai Silek

Galombang rumah produksi D Palano's Art. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh anggota D Palano's Art yang tidak bisa di tuliskan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Inyiak Pono selaku tokoh masyarakat sekaligus narasumber mengenai Silek Galombang dan silek Pangian yang ada di Kenagarian Lubuk Basung
7. Teristimewa kepada kepada orang tua saya, ibu Desmawarni dan bapak Zawirman yang telah membesarkan penulis dengan seluruh kasih sayang yang dimiliki. Beserta kakak Denisa Putri, abang Dede, adik Andhika dan Fahiza yang selalu memeberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penulisan skripsi ini.

Walaupun penulis telah mencurahkan segenap tenaga dan kemampuan namun penulis percaya skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga tulisan ini memberi arti bagi pembaca maupun penulis sendiri. Semoga Allah SWT memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Amin

Padang, Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Identifikasi Masalah.....	6
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengembangan.....	9
2. Silat.....	10
3. Tari dan pencak.....	12
4. Tari tradisional.....	12
5. Tari kreasi.....	13
6. Kreativitas.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	16
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	18

B. Objek Penelitian.....	18
C. Lokasi Penelitian.....	18
D. Instrumen Penelitian.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Hasil Penelitian.....	25
1. Letak Administrasi.....	25
3. Luas Wilayah Nagari Lubuk Basung.....	25
4. Penduduk Kenagarian Lubuk Basung.....	26
5. Pendidikan.....	26
6. Perekonomian.....	27
7. Kesenian.....	28
B. Silek Galombang Kelompok Kesenian Tradisi Dan Pengembangan Silek Galombang di Rumah Produksi D Palano's Art.....	29
1. Silek Galombang Kelompok Kesenian Tradisi.....	29
a) Penari.....	30
b) Gerak.....	31
c) Kostum.....	48
d) Musik.....	48
e) Tempat Pertunjukan.....	49
f) Bentuk penyajian.....	50
2. Pengembangan Silek Galombang di Rumah Produksi D Palano's Art.....	52
1. Penari.....	61
2. Gerak.....	62
3. Kostum.....	75
4. Musik Pengiring.....	76
5. Tempat pertunjukan.....	79
3. Pembahasan.....	82

## **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	86
--------------------	----

B. SARAN.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Jorong di Nagari Lubuk Basung.....	26
Tabel 2	Deskripsi Gerak Tapuak Randah.....	32
Tabel 3	Deskripsi Gerak Baliang Sabalah.....	35
Tabel 4	Deskripsi Gerakan Baliang Sabalik.....	37
Tabel 5	Deskripsi Gerakan Remoh .....	39
Tabel 6	Deskripsi Gerakan Elo Suruik.....	42
Tabel 7	Deskripsi Gerakan Tapuak Kaja .....	44
Tabel 8	Deskripsi Gerak tagak alif .....	64
Tabel 9	Deskripsi Gerak Langkah Ampek.....	65
Tabel 10	Deskripsi Gerak Gelek.....	67
Tabel 11	Deskripsi Gerak Langkah ka Muko.....	69
Tabel 12	Deskripsi Gerak Langkah Suruik .....	71
Tabel 13	Deskripsi Gerak Langkah Insuik.....	73
Tabel 14	Pengembangan Silek Galombang.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	17
Gambar 2	Kostum Pemain Silek Galombang Kelompok Kesenian Tradisi.....	48
Gambar 3	Sketsa Penampilan Silek Galombang Kelompok Kesenian Tradisi.....	51
Gambar 4	Sketsa Pembawa Carano Menghampiri Tamu .....	51
Gambar 5	Sketsa Penampilan Silek Galombang Rumah Produksi D Palano's Art .	59
Gambar 6	Posisi penampilan pertunjukan tari piring dan silek tunggal .....	60
Gambar 7	Kostum pemain Silek Galombang .....	76
Gambar 8	Tambua tansa sebagai musik pengiring dakam pertunjukan Silek Galombang .....	78
Gambar 9	Bansi sebagai alat musik pengiring dalam pertunjukan Silek Galombang Rumah Produksi d Palano's Art.....	78
Gambar 10	Pertunjukan silek galombang di kota Padang .....	80
Gambar 11	Pertunjukkan Silek Glombang menyambut Bupati Agam tahun 2020...	81
Gambar 12	Pertunjukkan Silek Glombang pada acara Duta Genre Agam tahun 2020	81
Gambar 13	Penampilan Silek Galombang rumah pada acara khatam Qur'an di bukittinggi tahun 2021 .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan adalah reka-cipta manusia dalam masyarakat. Oleh karena itu manusia dan kebudayaan tidak pernah terpisahkan, secara bersama-sama menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya yang menghasilkan masyarakat. Masyarakat manusia akan melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan. Tak ada manusia tanpa kebudayaan, begitu pula sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia. Kesadaran manusia akan dorongan untuk menciptaka, merumuskan, mendefinisikan, dan menciptakan teori-teori tadi disebut sebagai kebudayaan. Kesadaran manusia dalam mendorong terjadinya kebudayaan tersebut berasal dari karunia berfikir yang didapatkan manusia dimana makhluk lain tidak miliki, yang disebut juga dengan akal, perasaan dan naluri kemanusiaan.

Menurut Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi (dalam Simanjuntak 2003:136) merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.

Hasil kreatifitas manusia dapat diapresiasi dalam bentuk kesenian terutama seni pertunjukan. Kesenian (seni pertunjukan) bisa diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi supaya bisa dilestarikan. Di dalam pelestarian seni pertunjukan ini sangat diperlukan peran keluarga, lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat yang akan menurunkan kepada generasi penerus dan mengajarnya secara berlanjut agar sistem kesenian tersebut akan semakin eksis. Berbagai unsur kebudayaan daerah yang bersifat universal yang telah diwarisi secara turun menurun oleh masyarakat pendukungnya sehingga dapat mengetahui hal yang berkenaan dengan sistem kesenian khususnya seni pertunjukan tradisional.

Pada dasarnya tiap daerah di Indonesia mempunyai beragam seni pertunjukan yang memiliki ciri khas tertentu untuk menunjukkan jati diri dari setiap etnis. Begitu pula pada etnis Minangkabau seperti di kenagarian Lubuk Basung, Kabupaten Agam, terdapat beberapa kesenian, salah satunya adalah *Silek Galombang*. Lubuk Basung merupakan ibu kota dari Kabupaten Agam. Di kota Lubuk Basung terletak Kecamatan Lubuk Basung terdiri dari beberapa nagari, salah satunya adalah kenagarian Lubuk Basung.

Meskipun kota Lubuk Basung terletak di daerah pedalaman, yaitu berjauhan dari antara pusat kota propinsi Sumatera Barat (kota Padang) dan kota pariwisata Bukit Tinggi, namun terdapat sanggar-sanggar dan kelompok-kelompok kesenian tradisi. Keberadaan sanggar-sanggar ini berkat peran aktif dari putera-putera daerah Lubuk Basung yang sudah menempuh

pendidikan di perguruan tinggi, seperti tamatan dari Sendratasik Universitas Negeri Padang dan tamatan dari Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Sanggar-sanggar ini sebagai wadah dalam upaya pelestarian kesenian-kesenian yang ada di Nagari Lubuk Basung, seperti yang dilakukan oleh salah satu sanggar yang bernama D Palano's Art. Sanggar ini didirikan pada tanggal 25 November 2015 yang dipimpin oleh salah seorang anak nagari Lubuk Basung lulusan Institut Seni Padang Panjang yang bernama Fadhli. Sesuai dengan penjelasan Fadhli (wawancara pada 2 Oktober 2020), bahwa keinginannya mendirikan sanggar ini memang dalam rangka mempertahankan kesenian tradisi yang terdapat di daerah Lubuk Basung agar kesenian tradisi tidak hilang atau punah. Dalam rangka mempertahankan kesenian tradisi, sanggar ini mengemas bentuk-bentuk pertunjukan dengan menambahkan atau menggabungkan kesenian-kesenian tradisi. Hal ini terlihat dalam kemasan pertunjukan Silek Galombang.

Silek Galombang sebelum dikemas oleh sanggar D Palano's Art merupakan kesenian tradisi masyarakat kenagarian Lubuk Basung. Silek Galombang yang terdapat pada kelompok kesenian tradisi ini diajarkan oleh seorang guru *silek* yang bernama Iyiak Pono. Beliau diakui masyarakat sebagai orang yang menguasai silat beraliran *silek Pangian*. Inyiak Pono belajar silek sejak berusia muda (sekitar tahun 1970-an). Menurut inyiak Pono (wawancara tanggal 9 Oktober 2020) gerakan-gerakan silat pangian inilah sebagai dasar dalam Silek Galombang pada grup kesenian tradisi di kenagarian Lubuk Basung. Adapun bagian-bagian gerak silat Pangian yang

termasuk dalam silek Galombang di kelompok kesenian tradisi adalah *tapuak randah, baliang sabalah, baliang sabalik, remoh, tapuak kaja, dan elo suruik*. Gerakan-gerakan inilah yang diajarkan tahun 2013 dalam Silek Galombang di kelompok kesenian tradisi kenagarian Lubuk Basung. Kegunaan Silek Galombang di kelompok kesenian tradisi ini hanya untuk penyambutan tamu kehormatan (para Penghulu dan pemuka masyarakat) di acara batagak penghulu.

Bentuk gerak dari Silek Galombang pada kelompok kesenian tradisi ini hanya sederhana yang diambil dari gerakan silat aliran *silek pangian*. Gerakan-gerakan silat tersebut dalam pertunjukkan belum disusun secara terstruktur atau belum dikemas berupa susunan gerak yang ditetapkan. Pelaku (penari) Silek Galombang pada kelompok kesenian tradisi ini terdiri dari 8-12 orang yang terdiri dari remaja dan dewasa dengan penari laki-laki dan penari perempuan yang sering ditampilkan dengan lebih banyak penari laki-laki. Iringan musik menggunakan gandang tambua. Kostum yang dipakai para penari Silek Galombang berupa baju silat, yaitu baju hitam longgar, menggunakan celana *galembong* silat dan destar yang dipakai di kepala.

Silek Galombang biasa dipertunjukkan di jalan, yaitu di depan pintu masuk tempat acara diselenggarakan. Durasi penampilan Silek Galombang di grup kesenian tradisi tidak memiliki ketentuan waktu. Artinya lama pertunjukan berdasarkan kondisi inspirasi Tuo tari sebagai pemimpin gerakan ketika melakukan gerakan-gerakan dalam pertunjukan.

Pengembangan dilakukan terhadap Silek Galombang adalah pada tahun 2015 yang bersamaan dengan didirikannya rumah produksi D Palano's Art. Sesuai dengan keinginan pendiri sanggar (Fadhly), adalah untuk melestarikan kesenian-kesenian tradisi dengan cara mengemas untuk pertunjukan. Maka dari itu dia menyebut sanggarnya ini sebagai rumah produksi. Kegiatan di rumah produksi D Palano's Art tidak hanya berupaya dalam mempertahankan kesenian saja, namun di sisi lain memiliki sebuah program pembelajaran untuk membentuk generasi-generasi penerus supaya memiliki keterampilan dalam mengelola acara-acara kesenian.

Silek Galombang yang terdapat pada rumah produksi tidak hanya ditampilkan dalam acara penyambutan tamu kehormatan dalam acara batagak penghulu, namun juga di tampilkan untuk menyambut rombongan dalam upacara pernikahan. Bentuk pertunjukan dari Silek Galombang yang terdapat di rumah produksi D Palano's Art sudah mengalami perkembangan, yaitu dengan penambahan variasi-variasi dalam pertunjukan, seperti penambahan dengan pertunjukan *silek* tunggal dan tari piring dalam kemasan pertunjukan. Demikian pula dari segi musik terjadi perkembangan dan penambahan alat musik. Kostum yang digunakan oleh penari dari Silek Galombang juga sudah dikembangkan.

Pada masa sekarang Silek Galombang yang terdapat di kelompok kesenian tradisi sudah sangat jarang digunakan oleh masyarakat atau sudah jarang dipertunjukkan. Masyarakat di Kenagarian Lubuk Basung lebih sering menggunakan Silek Galombang yang sudah dikembangkan, yaitu sudah

dikemas sebagai sebuah produk suatu pertunjukan di rumah produksi D Palano's Art yang digunakan untuk penyambutan rombongan pada upacara pernikahan.

Maka dari itu berdasarkan observasi awal dapat dikatakan bahwa Silek Galombang yang ada di rumah produksi D Palano's Art diminati oleh masyarakat karena mengalami pengembangan yang menyesuaikan perubahan selera masyarakat. Silek Galombang yang telah dikembangkan oleh rumah produksi D Palano's Art ini dilakukan dalam upaya melestarikan kesenian khas dari Kenagarian Lubuk Basung, yaitu Silek Galombang dan silek Pangian yang belum terlalu dikenal oleh khalayak yang lebih luas. Berdasarkan hal ini penulis ingin melihat dan mengetahui lebih jauh tentang pengembangan Silek Galombang di rumah produksi D Palano's Art, dan menurut informasi dari ketua sanggar bahwa Silek Galombang ini belum ada yang menelitinya.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan yang terdapat pada latar belakang penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Asal-usul Silek Galombang di rumah produksi D Palano's Art kenagarian Lubuk Basung.
2. Penggunaan Silek Galombang di rumah produksi D Palano's Art di Kenagarian Lubuk Basung Kabupaten Agam
3. Pengembangan Silek Galombang di rumah produksi D palano's Art kenagarian Lubuk Basung

## **B. Batasan Masalah**

Melihat dari beberapa identifikasi masalah yang telah penulis identifikasi, maka dalam hal ini penulis melakukan pembatasan masalah untuk penelitian yang akan penulis lakukan. Yaitu dari segi pengembangan *silek galombang* di rumah produksi D Palano's Art kenagarian Lubuk Basung. Karena penulis ingin menemukan pengembangan apa saja yang terdapat dalam *siek galombang* yang ada di rumah produksi D Palano's Art.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini penulis merumuskan masalah yang telah penulis batasi dalam batasan masalah, yaitu bagaimana pengembangan *silek galombang* di rumah produksi D Palano's Art Kenagarian Lubuk Basung.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini penulis lakukan adalah untuk mengidentifikasi pengembangan yang terdapat dalam *silek galombang* yang ada di rumah produksi D Palano's Art Kenagarian Lubuk Basung.

## **E. Manfaat Penelitan**

Manfaat dari penelitian yang penulis lakukan nantinya baik secara teoritis maupun praksis adalah diantaranya

1. Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa pendidikan sendratasik dan sebagai akademis yang berhubungan langsung dengan kesenian.

2. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat menyelesaikan gelar sarjana di jurusan pendidikan sendratasik fakultas bahasa dan seni universitas negeri padang.
3. Penelitian ini juga dijadikan sebagai pengalaman awal penulis dalam menyelesaikan penelitian mengenai kesenian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis.
4. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dokumentasi yang membantu pemerintah kenagarian Lubuk Basung untuk terus melestarikan kebudayaan daerah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan konsep yang digunakan untuk menguraikan dan membahas permasalahan yang diteliti. Untuk membahas permasalahan itu, maka diperlukan beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk membantu menyelesaikan masalah-maslah tersebut.

##### **1. Pengembangan**

Menurut Edi Sedyawati (1980:50) yaitu:

Istilah mengembangkan lebih mempunyai kuantitatif dari pada kualitatif, artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertian kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif. Sedangkan kualitatif yaitu mengenai perkembangan dari tari. Dulu tarian tersebut masih amatir secara kualitas telah beralih secara komersial. Ataupun dulu sangat monoton dan terlalu orisinal, pada masa ini telah berubah menjadi rekontruksi yang bersifat kreasi, yang berkualitas dari aspek tontonannya.

Menurut Suwandono (dalam Edi Sedyawati, 1984:39)

Pengembangan mengandung dua pengertian, yaitu: pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur-unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi/ menghilangkan nilai tradisi, pengembangan dalam arti penyebarluasan untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan yang lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan mengolah kembali seni pertunjukan dengan memperbesar volume penyajian dan

perluasan wilayah pertunjukan untuk dapat dinikmati oleh masyarakat dengan lingkungan yang lebih luas dan mengolah dengan menjadikan bentuk baru tanpa menghilangkan nilai tradisi . Seperti yang terjadi pada Silek Galombang di rumah produksi D Palano's Art yang mengalami pengembangan dengan cara pengolahan berdasarkan unsur-unsur tradisi dan penambahan nafas baru tanpa menghilangkan nilai tradisi dengan tujuan untuk dapat dinikmati sehingga diresapi oleh lingkungan yang lebih luas.

## 2. Silat

Makna silat sendiri menurut KBBI (dalam o'ong Maryono, 1998:3) lebih khusus silat diartikan sebagai permainan yang didasari ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata, sedangkan bersilat bermakna bermain dengan menggunakan ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri. Juga terdapat menurut pendapat Abdus Sjukur (dalam O'ong Maryono, 1998: 3) bahwa silat merupakan unsur teknik beladiri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak diperagakan di depan umum. Maka dapat dikatakan silat sendiri merupakan sebuah teknik dalam pertahanan diri dari musuh, baik dengan senjata atau tidak dengan senjata yang tidak diperagakan di depan umum.

Di Minangkabau silat biasa di sebut dengan bahasa minangnya adalah *silek*. Dalam masyarakat Minangkabau, *silek* mempunyai dua

peranan. Pertama, *silek* sebagai seni bela diri dan dinamakan *silek*. Kedua, *silek* sebagai permainan yang dinamakan *pancak*. *Pancak* merupakan tangga atau satu tahapan awal dalam mempelajari *silek*.

Silek di Minangkabau terdapat dua istilah dalam yaitu, *mancak* dan *silek* maksud dari istilah ini mengutip pada Hendra Fauza (2016) mengatakan:

Dipandang dari sisi istilah, kata pencak silat di dalam pengertian para ***tuo silek*** (guru besar silat) adalah *mancak* dan *silek*. Perbedaan dari kata itu adalah:

- a. Kata ***mancak*** atau dikatakan juga sebagai *bungo silek* (bunga silat) adalah berupa gerakan-gerakan tarian silat yang dipamerkan di dalam acara-acara adat atau acara-acara seremoni lainnya. Gerakan-gerakan untuk *mancak* diupayakan seindah dan seagrus mungkin karena untuk pertunjukan.
- b. Kata ***silek*** itu sendiri bukanlah untuk tari-tarian itu lagi, melainkan suatu seni pertempuran yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh, sehingga gerakan-gerakan diupayakan sesedikit mungkin, cepat, tepat, dan melumpuhkan lawan.

Navis (dalam Isral Saputra,2011: 74) mengatakan Dalam masyarakat Minangkabau, *silek* mempunyai dua peranan. Pertama, *silek* sebagai seni bela diri dan dinamakan *silek*. Kedua, *silek* sebagai permainan yang dinamakan *pancak*. *Pancak* merupakan tangga atau satu tahapan awal dalam mempelajari *silek*. Para *pasilek* disebut dengan *pandeka* (pendekar), sedangkan pemain *pancak* disebut dengan *anak siasian* atau anak *silek* karena umumnya yang mempelajari *pancak* adalah remaja dan anak anak.

### **3. Tari dan pencak**

Menurut Edy Sedyawati pencak dan tari mempunyai dua ciri dasar yang sama. Tari adalah cakupan kegiatan olah fisik yang tujuan akhirnya adalah ekspresi keindahan, sedangkan pencak adalah cakupan kegiatan olah fisik yang tujuan akhirnya adalah bela diri dan kemenangan terhadap lawan (1980:68).

Tari, pencak, dan silat tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena memiliki perbendaharaan gerak yang sama. Yang membedakan ketiganya hanyalah penggunaannya. Silat adalah gerak-gerak yang digunakan dalam pertarungan dan bela diri sesungguhnya; pencak adalah jika gerak-gerak itu digunakan dalam berlatih kelenturan, kecepatan, kekuatan dan lain-lain agar siap untuk bersilat, sedangkan tari adalah jika gerak-gerak itu digunakan untuk mendapatkan kenikmatan dari keindahan bentuknya disertai tingkahan ritme oleh gendang.

Demikian dengan Silek Galombang adalah mencakup bagian-bagian dari bentuk gerak pencak yang sudah disusun sedemikian untuk kebutuhan pertunjukan sehingga dapat ditampilkan sebagai sebuah tari dan dinikmati oleh penonton.

### **4. Tari tradisional**

Tari tradisional adalah sebuah tarian yang telah menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya. Tari tradisional memiliki ide atau

gagasan yang bersumber kepada budaya dan adat istiadat lokal dari tempat lahir dan tumbuhnya tarian tersebut. Silek Galombang hadir di kenagarian Lubuk Basung merupakan suatu kesenian yang wujud berdasarkan gagasan yang bersumber dari silek Pangian yang sudah membudaya dalam masyarakat.

## **5. Tari kreasi**

Menurut Sri Setyowati (dalam Reny Alvian 2017:15) tari kreasi adalah tari ciptaan seseorang dengan tehnik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis daerah.

Silek Galombang di rumah produksi merupakan sebuah tari kreasi yang diciptakan oleh seseorang dengan menggunakan teknik estetis dari penciptanya sendiri, teknik penciptaan tidak terikat dengan pembakuan estetis tertentu namun tetap dengan ciri khas daerah asal tari/silek yang merupakan bentuk tradisional sebelum menjadi bentuk kreasi.

## **6. Kreativitas**

Munandar (dalam Eko Sugiarto 2019: 11) secara umum mengungkapkan bahwa kreativitas adalah :

“Hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasar data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat”.

Kretivitas dalam pengembangan Silek Galombang di Rumah Produksi D Palano's Art merupakan hasil interaksi antara Fadhly dengan

lingkungannya yang berasal dari nagari Lubuk Basung, Nagari yang mempunyai ajaran silek pangian dan silek Galombang tradisi pada kelompok kesenian tradisi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penulisan yang penulis bahas, bahwa belum ada yang meneliti tentang Perkembangan Silek Galombang di Rumah Produksi D Palano's Art Kenagarian Lubuk Basung. Untuk itu penulis mencari penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang tetapi objek yang sama.

1. Shafwan dan Trisni, 2017 jurnal berjudul: Eksistensi *Silek Galombang* Pada Acara Perkawinan Etnis Minangkabau di Medan dengan kesimpulan silek galombang yang ditampilkan pada acara pernikahan etnis minangkabau masih eksis di pertahankan di Medan dengan adanya Grup Seni Budaya Minang Keluarga Bayur. Dalam pertunjukannya *silek galombang* menggunakan bungo-bungo silek rampak simultan dalam memperindah gerakan silek galombang. Sebelum memulai pertunjukan para pemain musik terlebih dahulu memulai aksi sebagai tanda atau isyarat agar semua undangan paham bahwa acara akan segera dimulai, kemudian para pesilat juga bersiap mengambil tempat untuk menyambut tamu yang akan datang.
2. Raudhatul Hayati, 2013 Skripsi berjudul: Bentuk Penyajian Silek Galombang di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dengan kesimpulan silek galombang di daerah ini biasanya

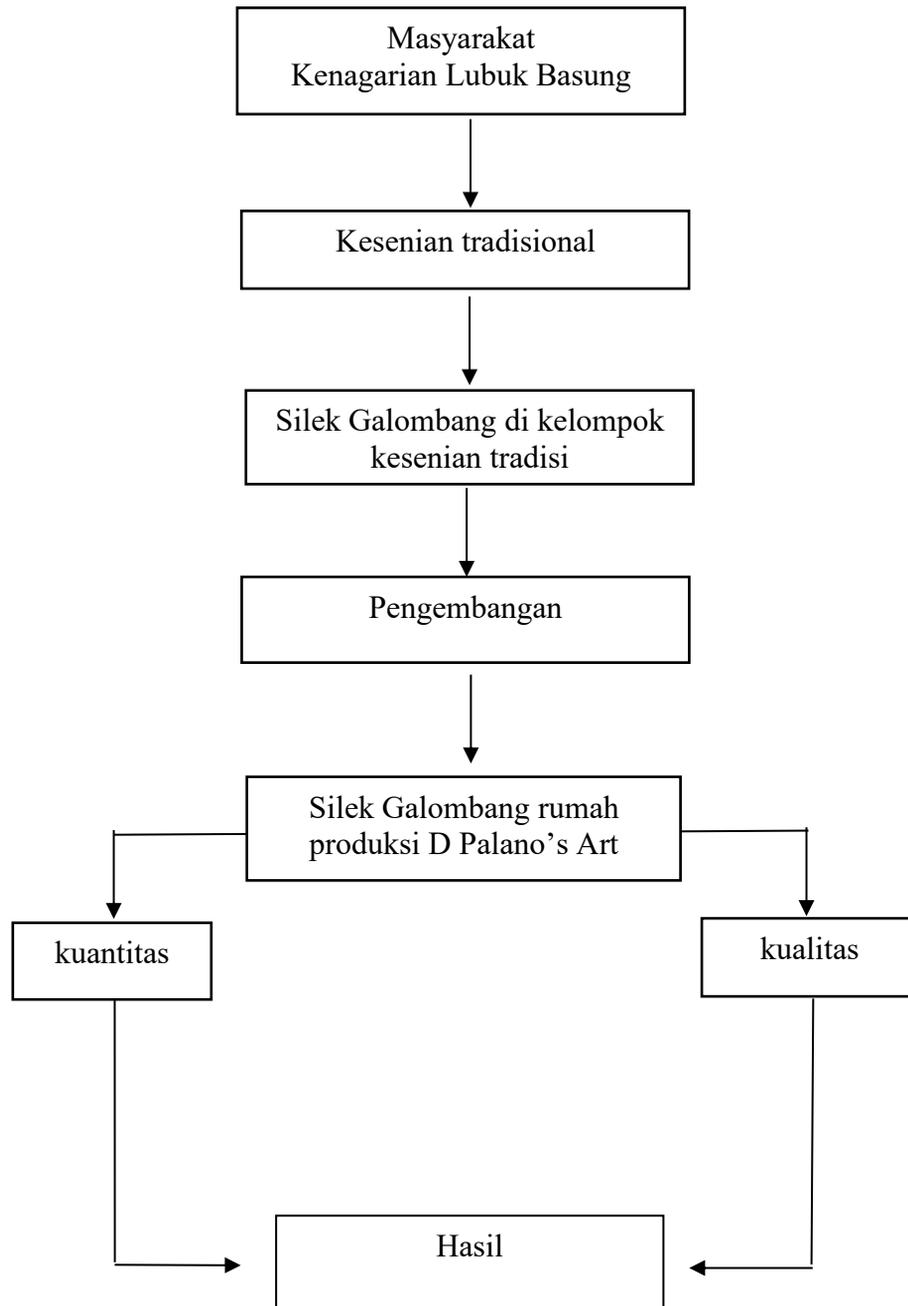
di tampilkan di halaman istano untuk penyambutan tamu, dengan jumlah pemain 8 orang anak silek laki-laki. Dengan pembawa *carano* adalah pemuka masyarakat. Iringan dalam pertunjukan ini adalah alat musik *calenang*, *gandang tambua*, *bansi* dan *sarunai*. Memakai pola lantai garis lurus serta terdapat kata-kata batagua dan penyiraman beras kuning. Dimana penggunaan kata-kata batagua hanya dalam silek galombang.

3. Ririn, dkk, 2016 jurnal berjudul : Bentuk Penyajian Tari Tradisional Silat Gelombang di Desa Lugu Kabupaten Simelue, mengatakan bahwa pertunjukan ini ditujukan untuk menyambut tamu dan pada acara pernikahan. Terdapat 26 gerak dalam pertunjukan ini dan pola lantai yang sederhana dari awal hingga penutup menggunakan pola lantai lurus vertikal. Menjelaskan bahwa tata busana dalam pertunjukan ini menggunakan busana baju kemeja berwarna hitam yang telah dimodifikasi, celana panjang berwarna hitam, ditambah kain singket berwarna merah dan pengikat kepala. Tata rias dalam pertunjukan ini juga sederhana dan hanya menggunakan satu properti, yaitu *carano*
4. Andri Saputra, 2020 skripsi berjudul: Penyajian Tambua Tansa D Palano's Art Pada Upacara Pesta Perkawinan di Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini penulis jadikan rujukan karena penelitian ini juga mengambil objek penelitian di Rumah Poduksi D Plano's Art yaitu, kesenian tambua tansa. Sejalan dengan penelitian penulis mengenai Silek Galombang rumah produksi D Palano's Art.

Dari beberapa penelitian relevan diatas dapat dikatakan bahwa Silek Galombang yang diteliti bukan Silek Galombang yang terdapat di Rumah Produksi D Palnao's Art dan dalam kajian permasalahan yang berbeda. Demikian penelitian yang sudah dilakukan di rumah produksi D Palano;s Art baru tetntang musik, yaitu musik tambua tasa.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian yang akan penulis lakukan sesuai dengan kerangka konseptual yang telah penulis susun. Penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan kesenian masyarakat di kenagarian Lubuk Basung. Oleh Karena itu penulis akan melihat terlebih dahulu gambaran bagaimana kehidupan masyarakat di kenagarian Lubuk Basung. Kemudian dari berbagai aspek kehidupan masyarakat kenagarian Lubuk Basung terdapat kesenian tradisional yang masih di lestarikan atau dipertahankan sampai saat ini. Salah satu kesenin tradisional adalah Silek galombang yang ada di kelompok kesenin tradisi di kenagarian Lubuk Basung. Silek Galombang mengalami pengembangan dari segi kualitas dan kuantitas. Pengembangan ini dilakukan di rumah produks D Palano's Art. Adapun kerangka konsetual secara sederhana penulis tuangkan dalam bagan di bawah ini



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan mengenai pengembangan Silek Galombang rumah produksi D Palano's Art. Silek Galombang rumah produksi D Palano's Art dikembangkan dengan memperhatikan aspek kualitatif dan kuantitatif. Pengembangan kuantitatif terlihat pada perluasan wilayah pengenalan pertunjukan Silek Galombang rumah produksi D Palano's Art. Pertunjukannya sendiri sudah diluar Nagari Lubuk Basung, dan lebih seringnya Silek Galombang rumah produksi D Palano's Art ditampilkan di wilayah Nagari Lubuk Basung.

Pengembangan kualitas tari terlihat pada penggabungan serakan silek pangian dan silek galombang kelompok kesenian tradisi di Silek Galombang rumah produksi D Palano's Art, dan adanya pengembangan dari segi pengembangan idesional yang ditambahkan Fadhly membuat pertunjukan Silek Galombang rumah produksi D Palano's Art lebih berkualitas dari aspek tontonannya. Rumah Produksi D Palano's Art telah berhasil mengembangkan sebuah kesenian tradisi dan telah berhasil mencegah hilangnya budaya tradisi di Nagari Lubuk Basung.

#### **B. SARAN**

1. Peneliti menyarankan agar Rumah Produksi D Palano's art tetap melakukan upaya-upaya pelestarian kesenian tradisi, tidak hanya untuk Silek Galombang saja, melainkan juga untuk kesenian tradisi lainnya juga.

2. Pihak pemerintah peneliti sarankan agar memperhatikan dan mengapresiasi upaya-upaya yang dilakukan para seniman dalam melestarikan kesenian-kesenian tradisi di Nagari Lubuk Basung
3. Silek Galombang rumah produksi D Palano's Art sebaiknya tetap dipertahankan bahkan jika perlu dikembangkan sebaik mungkin lagi agar Silek Galombang rumah produksi D Palano's Art dapat dikenal secara internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Egidya Annisa. 2019. *Eksistensi Silek Lanyah Sebagai Permainan Anak Nagari di Kota Padang Panjang (skripsi)*. Padang: Universitas Andalas.
- Indra M, Fadhly Ikhsan .2017. *Galanggang Pangian (Laporan Karya Seni)*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Hendra Fauza. 2016. *Visualisasi Gerak Silat Kurambik Nagari Talang Babungo Karya Mozaik (skripsi)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Irwandi. 2017. Perkembangan Pola Pendidikan Silat Pauh di Perguruan Silat Singo Barantai Tahun 1960-2012. *Jurnal Analisis Sejarah*. Volume 6. nomor 2.121.
- Januaresti, Putri Ririn, Taat Kurnita, dan Ramdiana. Bentuk Penyajian Tari Tradisional Silat Gelombang di Desa Lugu Kabupaten Simelue. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. Volume 1. Nomor 2. 131-139.
- Mahmudin, Shafwan, dan Trisni, Andayani. 2017. Eksistensi Silek Galombang pada Upacara Perkawinan Etnis Minangkabau di Medan. *Jurnal Seni dan Budaya*, Vol.1 No.2.78-90.
- Maryono, O'ong. 1998. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Jakarta: Galang Press
- Raudhatul Hayati. 2013. *Bentuk Penyajian Silek Galombang di Nagari Pagaruyuang Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar (skripsi)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Saputra, Isral. 2011. Silek Kumango: Keberadaan, Pewarisan dan Kearifan Lokal Minangkabau. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Volume 2. Nomor 1.73-94.
- Sedyawati, Edy.1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Saputra,Andri.2020.*Penyajian Tambua Tansa D Palano's Art Pada Upacara Pesta Perkawinan di Lubuk Basung Kabupaten Agam (skripsi)*.Padang: Universitas Negeri Padang.
- Pemerintahan Nagari Lubuk Basung.2019. Profil Nagari Lubuk Basung Tahun 2019. Lubik Basung: Kanto Wali Nagari Lubuk Basung

Sugiarto,Eko. 2019. *Kreativitas, Seni dan Pembelajarannya*.Yogyakarta : LKiS

Sutini, A. (2012). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2)